

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus berpusat pada guru, tetapi pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan, dengan perkembangan anak dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olah raga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum. Sudah tentu proses tersebut dilakukan dengan sadar dan melibatkan interaksi sistematis antar pelakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran penghayatan nilai-nilai (Sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara

untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di sekolah SMP Negeri 2 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai khususnya pada saat proses pembelajaran sepak bola materi *shooting*. Siswa melakukan *shooting* masih kurang baik, dimana kekurangannya adalah sikap melakukan *shooting*, sikap saat perkenaan bola, dan dalam melakukan *shooting* masih kurang baik. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai, dari 30 orang siswa kelas VIII pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 yang mencapai ketuntasan 75 hanya 9 orang siswa (30%) dan 21 orang siswa (70%) yang belum mencapai ketuntasan.

NO	Sarana Prasarana	Keterangan
1.	Bola	- 4 bola kaki, 4 bola voli, 1 buah cakram.
2.	Lapangan	- lapangan voli dan lapangan sepak bola.
3.	Halaman sekolah	- Halaman yang dikelilingi bangunan sekolah

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan jasmani disekolah selama ini berorientasi pada suatu titik pusat pada guru. Kenyataan ini dapat dilihat dilapangan bahwa guru lah yang mempunyai kuasa penuh dalam proses belajar mengajar kurang mempertimbangkan aspek perkembangan psikomotor siswa.

Sehingga metode atau gaya mengajar yang diajarkan kurang berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama pada umumnya guru mata pelajaran pendidikan jasmani yang cenderung menggunakan gaya mengajar, sedangkan untuk siswa Sekolah Menengah Pertama khususnya kelas VIII yang baru duduk di bangku SMP cenderung masih menerima proses pembelajaran dengan bermain. Pelaksanaan proses belajar mengajar selama ini di sekolah SMP N 2 Sei Rampah guru hanya berorientasi dengan gaya mengajar komando saja.

Gaya mengajar Komando adalah merupakan gaya mengajar yang dalam pelaksanaannya berpusat pada guru, artinya guru sepenuhnya mengambil peran dalam kegiatan belajar mengajar, siswa hanya mengikuti petunjuk dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dan pada tahap penerapannya gaya ini biasanya ditandai dengan penjelasan, demonstrasi, dan kemudian siswa berlatih, dari latar belakang permasalahan tersebut masih banyak model atau pendekatan yang bisa diberikan guru untuk menyajikan materi agar siswa lebih bersemangat dan tidak jenuh dalam melakukan aktifitas pembelajaran, salah satunya dengan pendekatan bermain, karna dalam usia anak Smp lebih cenderung dalam bermain karena dari itu pendekatan bermain ini saya sebagai peneliti menawarkannya.

Pendekatan Bermain adalah salah satu bentuk dari sebuah pembelajaran jasmani yang dapat diberikan disegala jenjang pendidikan. Hanya saja, porsi dan bentuk pendekatan bermain yang akan diberikan, harus disesuaikan dengan aspek yang ada dalam kurikulum.

Selain itu harus dipertimbangkan juga faktor usia, perkembangan fisik, dan jenjang pendidikan yang sedang dijalani oleh mereka. Model pembelajaran dengan pendekatan bermain erat kaitannya dengan perkembangan imajinasi, maka permainan yang akan berlangsung akan jauh lebih meriah. Oleh karena itu sebelum melakukan kegiatan, maka guru pendidikan jasmani, sebaiknya memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada siswanya imajinasi tentang permainan yang akan dilakukannya. Menurut Harlock,(1997:320) menjelaskan bahwa “Bermain memberikan pengaruh tersendiri bagi anak-anak”.

Dari uraian diatas, maka penulis berupaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran *shooting* dalam permainan sepak bola melalui pendekatan bermain. Harapan penulis dengan penelitian ini adalah agar para guru pendidikan jasmani dan penulis khususnya lebih selektif dalam strategi mengajar, guna tercapainya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif efisien dan menarik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dibuat suatu gambaran tentang pembelajaran permasalahan yang dihadapi, dalam penelitian ini masalah yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurang nya dilakukan metode bermain untuk meningkatkan *shooting*.
2. Siswa kurang berminat dalam melakukan pembelajaran *shooting*.
3. Guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran disekolah.

4. Guru belum banyak membuat kreasi dalam belajar.
5. Guru kurang banyak menggunakan model-model pembelajaran.

### **C. Pembatas Masalah**

Untuk menghindari intervensi yang berada dalam penelitian ini maka perlu kiranya menentukan pembatasan masalah pada hal-hal pokok saja untuk mempertegas sasaran yang akan dicapai. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar *shooting* menggunakan kaki bagian dalam sepak bola melalui pendekatan bermain tendang botol, terobos ban, dan tendang bola pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sei Rampah Tahun Ajaran 2016/2017.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah; "Apakah pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* sepak bola pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sei Rampah tahun ajaran 2016/2017?".

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *shooting* sepak bola pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sei Rampah Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan:

1. Untuk guru pendidikan jasmani hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi dalam menggunakan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.
2. Untuk sekolah yaitu memberi penjelasan tentang pembelajaran khususnya pendekatan bermain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
3. Untuk siswa yaitu peningkatan pengetahuan siswa dibidang pendidikan baik secara teori maupun aplikasi langsung di lapangan.

